

Pernyataan Perdana Menteri Shinzo Abe – Ikrar bagi perdamaian abadi-

Hari ini saya berkunjung ke kuil Yasukuni dan mengungkapkan bela sungkawa yang mendalam, menyampaikan penghormatan dan doa bagi para pendahulu yang telah berperang bagi negeri Jepang dan berkorban hingga akhir hayatnya. Saya juga mengunjungi Chinreisha, tempat memorial peringatan bagi mereka, tanpa memandang kebangsaannya, yang telah kehilangan nyawa dalam perang namun nama mereka tidak terdaftar di kuil Yasukuni, untuk berdoa bagi mereka.

Saat berdoa bagi para pendahulu yang meninggal dalam perang, saya sangat merasakan betapa berharganya perdamaian yang dapat dinikmati oleh Jepang dewasa ini.

Perdamaian dan kemakmuran yang Jepang rasakan hari ini tidak diciptakan hanya oleh mereka yang hidup hari ini. Perdamaian dan kemakmuran yang kita nikmati hari ini dibangun oleh pengorbanan berharga dari sejumlah orang yang gugur di medan perang yang mengharapkan kebahagiaan dengan istri dan anak yang mereka cintai, dan memiliki kenangan akan ayah dan ibu yang telah membesarkan mereka.

Hari ini, saya telah merenungkan hal ini dan memberikan penghormatan yang dalam dan bersyukur pada kunjungan saya.

Jepang tidak boleh berperang lagi. Ini merupakan keyakinan saya berdasarkan penyesalan yang sangat dalam dari masa lalu. Saya telah memperbaharui ketetapan hati saya di hadapan para pendahulu yang gugur dalam perang untuk membulatkan ikrar untuk tidak pernah berperang lagi.

Saya pun telah membuat sebuah ikrar bahwa kita harus membangun sebuah zaman yang bebas dari kesengsaraan yang diakibatkan oleh perang. Jepang harus menjadi sebuah negara yang bergandengan tangan dengan teman-teman di Asia dan teman-teman di seluruh dunia untuk mewujudkan perdamaian di seluruh dunia.

Sepanjang 68 tahun setelah perang, Jepang menciptakan sebuah negara yang bebas dan demokratik, dan dengan konsisten berjalan dalam langkah perdamaian. Tidak ada keraguan apapun bahwa kami akan meneruskan langkah ini. Di bawah semangat kerja sama internasional, Jepang akan melaksanakan tanggung jawabnya bagi perdamaian, stabilitas dan kemakmuran dunia.

Sayangnya, adalah sebuah kenyataan bahwa kunjungan ke kuil Yasukuni telah menjadi sebuah isu politik dan diplomatik. Beberapa orang mengkritik kunjungan ke kuil Yasukuni sebagai penghormatan bagi penjahat perang, namun tujuan dari kunjungan saya hari ini, pada perayaan hari pelantikan kepemimpinan saya, adalah untuk menyampaikan kepada para pendahulu yang meninggal dalam perang, bagaimana hasil kepemimpinan saya selama satu tahun dan memperbaharui ikrar bahwa Jepang tidak boleh berperang lagi.

Saya sama sekali tidak memiliki niat untuk melukai perasaan orang-orang China dan Korea. Merupakan harapan saya bahwa kita bisa saling menghormati karakter satu sama lain, melindungi kebebasan dan demokrasi, dan membangun persahabatan dengan China dan Korea dengan hormat, seperti yang telah dilakukan oleh Perdana Menteri sebelumnya yang juga mengunjungi kuil Yasukuni.

Saya mohon pengertian dari Anda sekalian, masyarakat Jepang.